

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum di Indonesia sudah mengalami sepuluh kali pergantian terhitung sejak kurikulum Rentjana pada tahun 1947, kurikulum Rentjana Peladjaran Terurai pada tahun 1952, kurikulum Rentjana Pendidikan pada tahun 1964, kurikulum 1968, kurikulum 1975, kurikulum 1984, kurikulum 1994, dan suplemen kurikulum 1999, kurikulum Berbasis Kompetensi 2004, kurikulum Berbasis Kompetensi 2004, kurikulum Tingkat satuan Pendidikan 2006, dan kurikulum 2013.¹ Pergantian kurikulum ini mencerminkan sifat fundamental dan dinamis dari kurikulum itu sendiri, yang perlu menyesuaikan diri dengan kebutuhan peserta didik dan mengikuti perkembangan zaman. Kurikulum dapat dikatakan baik apabila dapat beradaptasi sesuai dengan perkembangan zaman dan peka terhadap konteks dan karakteristik peserta didik demi membangun kompetensi sesuai dengan kebutuhan mereka kini dan masa depan.

Menteri Pendidikan Kemendibudristek, Nadiem Makarim, resmi meluncurkan kurikulum merdeka pada tanggal 11 Februari 2022, sebagai pengganti kurikulum darurat yang diterapkan selama masa pandemi COVID-19. Kebijakan ini juga berlaku di satuan pendidikan di bawah naungan Kementerian Agama. Melalui keputusan Menteri Agama (KMA) No. 347 tahun 2022, Direktorat Pendidikan Islam ikut mengimplementasikan kurikulum merdeka pada

¹ Alhamuddin, "Sejarah Kurikulum di Indonesia", *Jurnal Nur El-Islam*, 2 (2014), 2.

satuan pendidikan jenjang RA, MI, MTs, dan MA/MAK sebanyak 2.471 madrasah pada tahun 2022.²

Kurikulum merdeka ini merupakan suatu pendekatan intrakurikuler yang beragam, dengan fokus pada optimalisasi konten agar peserta didik memiliki waktu yang mencukupi untuk mendalami konsep dan memperkuat kompetensi mereka. Dalam proses pembelajaran, guru diberikan keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar, sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik.³ Adapun tujuan dari kurikulum merdeka ini adalah ingin menciptakan suasana yang menyenangkan bagi guru, siswa, dan juga orang tua. Karena proses belajar yang dilakukan dengan rasa senang akan menimbulkan dampak positif bagi siswa dan guru.

Dalam konteks ini juga, Kemendikbud sebagai kementerian yang bertanggung jawab terhadap pendidikan di Indonesia merancang sebuah inovasi berupa program penguatan karakter yaitu program penguatan profil pelajar Pancasila. Profil pelajar Pancasila merupakan program yang mengajarkan dan memberikan peserta didik pemahaman terkait akhlak, mandiri, hidup bersosialisasi dan berperilaku berdasarkan pada nilai-nilai Pancasila. Program ini bertujuan untuk memperkuat karakter dan mengembangkan kompetensi peserta didik, seperti kemandirian, kreativitas, inovasi, dan kewirausahaan sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Program penguatan profil pelajar Pancasila muncul sebagai

² Sutri Ramah, Miftahur Rohman, "Analisis Kebijakan Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah", *Bustanul Ulum Journal of Islamic Education*, Vol. 1, 1 (2023), 99.

³ Istiani, Marzoan, Rusman Hadi, "Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka", *Jurnal Rinjani Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4 (2023), 127.

upaya untuk mengatasi beragam tantangan dan perubahan yang terjadi di dunia pendidikan dan budaya.⁴

Salah satu karakteristik dari kurikulum merdeka adalah termuatnya proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang merupakan penyokong kegiatan yang tidak hanya bertujuan pada penilaian kompetensi siswa, tetapi juga membangun dan meningkatkan karakter peserta didik sesuai dimensi profil pelajar Pancasila. Keberadaan profil pelajar Pancasila menjadi penting dalam menanggapi isu terkait nilai luhur dan moral bangsa sehingga dapat membantu mencapai keadilan sosial, meningkatkan kompetensi abad 21, serta meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, sekaligus mewujudkan kematangan menjadi warga negara.⁵ Dalam memperkuat karakter peserta didik, Pancasila dijadikan sebagai dasar falsafah dan pedoman hidup bangsa Indonesia yang didalamnya terkandung nilai luhur yang bermuara dari berbagai tradisi serta budaya yang hidup dan menjalar dalam kehidupan bangsa Indonesia.⁶ Terdapat enam dimensi profil pelajar Pancasila dalam membentuk karakter peserta didik yang baik menurut peraturan Kemendikbud no 22 tahun 2020 yaitu beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.⁷

⁴ Rusnaini dkk, "Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa", *Jurnal Ketahanan Nasional*, 2 (2021), 27.

⁵ Ima Rahmawati dkk, "Peran Guru Penggerak Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Cibungbulang", *Jurnal Pengabdian Masyarakat Institut Agama Islam Sahid Bogor*, 1 (2022), 110.

⁶ M. Adha, E Susanto, "Kekuatan Nilai-Nilai Pancasila dalam Membangun Kepribadian Masyarakat Indonesia", *Jurnal Kebudayaan dan Keagamaan*, 1 (2020), 15.

⁷ Kemendikbud, Tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan no 22 Tahun 2020.

Projek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) merupakan kegiatan kokurikuler berbasis projek yang dirancang untuk meningkatkan upaya dalam mencapai kompetensi dan karakter siswa sesuai dengan profil pelajar Pancasila. Kegiatan projek penguatan profil pelajar Pancasila dilakukan secara terencana. Projek dilakukan dan disusun secara terpisah dari kegiatan intrakurikuler. Karena, projek ini memfokuskan pada kegiatan kokurikuler dengan tujuan untuk memperkuat dan memperdalam kegiatan intrakurikuler.⁸ Terdapat lima tema yang tertulis dalam projek profil pelajar Pancasila yang diimplementasikan pada satuan sekolah dasar yaitu gaya hidup berkelanjutan, kearifan lokal, Bhineka Tunggal Ika, berekayasa dan berteknologi untuk membangun NKRI, dan kewirausahaan.

Kegiatan projek penguatan profil Pelajar Pancasila (P5) sebagai upaya untuk membentuk profil pelajar Pancasila (P3) sangat ditentukan oleh kesiapan guru di lembaga pendidikan. Guru sebagai pelaksana dan perancang pembelajaran memiliki peranan penting dalam menentukan arah kegiatan yang tepat untuk dijadikan sebagai projek berdasarkan pada tema yang telah ditentukan. Meskipun begitu, apa yang dilakukan oleh guru tentu tidak lepas dari kebijakan kepala madrasah. Peran kepala madrasah dan guru memiliki kedudukan penting dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila. Tugas kepala madrasah meliputi pelaksanaan kebijakan pendidikan nasional yang telah ditetapkan oleh pemerintah, serta mengemban tanggung jawab penuh terhadap Madrasah yang dipimpin. Pemahaman kepala madrasah tentang profil pelajar Pancasila sangat penting dalam keberhasilan program penguatan profil pelajar Pancasila.

⁸ K.B Sebayang, "Peran Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kearifan Lokal Untuk Mewujudkan Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar", *Jurnal Pascasarjana Universitas Negeri Medan*, (2002).

Kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka berfungsi sebagai *educator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, motivator*. Dalam rangka mengimplementasikan kurikulum merdeka, peran kepala sekolah sangatlah penting dalam memberdayakan semua sumber daya sekolah untuk keberhasilan implementasi kurikulum merdeka. Faktor keberhasilan implementasi kurikulum merdeka tentu tidak terlepas dari kepemimpinan kepala sekolah.⁹

Selama peneliti menjalani PPL dan KKL di MI Negeri 1 Tuban, peneliti mengamati beberapa bentuk dari perwujudan dari implementasi kurikulum merdeka seperti siswa melakukan kegiatan bersalaman pada pagi hari, melaksanakan salat berjamaah, bergotong royong, dan selalu menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Tentu dalam hal ini tidak terlepas dari peran seorang pemimpin kepala madrasah yang selalu memberikan upayanya dalam menyiapkan, mengarahkan, memotivasi guru agar senantiasa menumbuhkan karakter-karakter siswa sesuai dengan profil pelajar Pancasila.¹⁰

Keberhasilan dalam menerapkan program profil pelajar Pancasila tentu tidak terlepas dari kesiapan guru di lembaga pendidikan. Sebab, guru sebagai garda terdepan diharapkan memiliki pengetahuan, keterampilan, maupun kecakapan dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila yang berorientasi pada penguatan *Rahmatan Lil Alamin* di Madrasah. Untuk membentuk kesiapan guru diperlukan kepala madrasah yang mampu manage Madrasah dan memiliki etos kerja yang baik dan mampu mengarahkan, melakukan tindakan dan mengatasi

⁹ Nur Al-Maidah Rumasukun, dkk, "Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri 02 Waisai", *Jurnal Papeda*, Vol 6, 1 (2024), 15.

¹⁰ Observer, Pelaksanaan PPL dan KKL di MI Negeri 1 Tuban, 04 Oktober 2023.

segala tantangan dan hambatan dalam upaya untuk mewujudkan kesuksesan pendidikan.¹¹

Oleh karena itu, berdasarkan uraian di atas bahwa kepala madrasah sangat menentukan terhadap pelaksanaan tugas guru di Madrasah yang berimbas pada keberhasilan program profil pelajar Pancasila. Hal ini tentu tidak terlepas dari peran kepala madrasah dalam menyiapkan guru. Sehingga, peneliti tertarik melakukan penelitian berjudul **“Analisis Peran Kepala madrasah Dalam Mempersiapkan Guru Untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Pada Implementasi Kurikulum Merdeka Di Mi Negeri 1 Tuban”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka terdapat rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana peran kepala madrasah dalam menyiapkan guru untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila di MI Negeri 1 Tuban?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh kepala madrasah dalam mempersiapkan guru untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila di MI Negeri 1 Tuban?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dari rumusan masalah tersebut adalah:

1. Untuk mendeskripsikan peran kepala madrasah dalam mempersiapkan guru untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila di MI Negeri 1 Tuban;

¹¹ Uray Iskandar, “Kepimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kinerja Guru” *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, (2013), 1024.

2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi kepala madrasah dalam menyiapkan guru untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila di MI Negeri 1 Tuban.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini peneliti harap dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara akademis

Manfaat ini secara akademis adalah untuk menambah wawasan dan dapat mengetahui peran kepala madrasah dalam mempersiapkan guru dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila di MI Negeri 1 Tuban.

2. Secara praktis

- a. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih berupa gagasan yang baik dalam rangka menyiapkan guru yang unggul demi terwujudnya profil pelajar Pancasila di MI Negeri 1 Tuban.

- b. Bagi peneliti

Sebagai wawasan dan rujukan dalam penelitian yang akan mendatang khususnya terkait peran kepala madrasah dalam mempersiapkan guru untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila di jenjang sekolah dasar.